

Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kesadaran Berinfak Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri

Rahimah¹, Zaitun Hidayah², Sherly Prasetya Widodo³, Ulfiyah Mawaddah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: rahimahimahh6@gmail.com¹, zaitunhidayah11@gmail.com², ulfiahmawaddah@gmail.com³, sherlywidodo460@gmail.com⁴

Article History:

Received: 28 Oktober 2025

Revised: 07 Januari 2026

Accepted: 24 Februari 2026

Keywords: Literasi keuangan syariah; kesadaran berinfak; mahasiswa perguruan tinggi negeri; perilaku keuangan; tanggung jawab sosial

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kesadaran berinfak di kalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman keuangan syariah sebagai bekal mahasiswa untuk mengelola keuangan sesuai prinsip Islam serta menumbuhkan tanggung jawab sosial melalui praktik berinfak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam terhadap dua mahasiswa aktif semester lima di Universitas Islam Negeri Palangka Raya yang telah mempelajari keuangan syariah dan terlibat dalam kegiatan infak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam mendorong kesadaran untuk berinfak secara terencana dan berkelanjutan. Selain membantu pengelolaan keuangan yang bijak dan sesuai syariat, literasi keuangan syariah juga memperkuat nilai spiritual, empati, dan kepedulian sosial. Kesadaran diri turut memperkuat hubungan antara pemahaman keuangan dan perilaku berinfak, menjadikan kegiatan infak sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mengajarkan cara mengelola dan menganalisis kondisi keuangan. Secara lebih luas, literasi keuangan dapat dipahami sebagai pemahaman dan cara pandang individu mengenai perencanaan serta risiko dalam aspek keuangan, termasuk keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk memanfaatkan informasi tersebut dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan dan berkontribusi dalam kehidupan ekonomi (Fadila et al., 2025). Selain itu, literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami berbagai konsep dan produk keuangan yang memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menentukan dan menggunakan produk maupun layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya sebagai langkah untuk meningkatkan taraf hidup

(Kulintang & Putri, 2024).

Ketika tingkat literasi keuangan masyarakat meningkat, hal ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan tidak hanya penting untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi secara bijak, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran untuk menyisihkan sebagian dari keuangannya dalam bentuk infak (Prihatni et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya berbagi dan berkontribusi secara sosial, termasuk melalui infak, sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial (Iskandar, 2025). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membentuk perilaku keuangan yang berorientasi pada kesejahteraan pribadi, tetapi juga pada kepedulian terhadap sesama.

Menurut gagasan Suryamentaram yang dikutip oleh Prihartanti (2004), mawas diri merupakan bentuk latihan untuk membedakan antara perasaan sendiri dan perasaan orang lain. Melalui latihan ini, seseorang dapat belajar memahami serta merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Suryomentaram, n.d.). Bradberry dan Greaves (2005) menegaskan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan untuk memahami emosi diri secara tepat dan akurat dalam berbagai keadaan (Yeyentimalla et al., 2023). Melalui kemampuan ini, seseorang dapat menyadari bagaimana reaksinya terhadap situasi yang menimbulkan emosi, baik dari sisi positif maupun negatif. Kesadaran diri tidak hanya sebatas kepekaan terhadap pikiran dan emosi sendiri, tetapi juga mencakup kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan orang lain (Goleman, 1996).

Infak merupakan salah satu bentuk pengeluaran harta dalam Islam yang bersifat sukarela dan ditujukan untuk kepentingan kebaikan serta kemaslahatan umum (Silastia et al., 2023). Secara konseptual, infak dipahami sebagai pengeluaran harta di luar kewajiban zakat yang dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha sesuai kemampuan dan kebutuhan sosial (Rifa'i, 2024). Pemahaman ini sejalan dengan ketentuan perundang-undangan yang mengatur pengelolaan zakat dan infak sebagai instrumen filantropi Islam yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Kasdi, 2016).

Infak termasuk ibadah sosial yang berperan penting dalam membantu sesama. Dana dari infak biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial dan kemaslahatan umat, siapa pun dapat berinfaq sesuai kemampuannya, baik orang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah (Hafidhuddin, 1998). Bahkan seseorang yang sedang mengalami kesulitan pun tetap dapat berinfaq, karena ibadah ini tidak terikat oleh jumlah tertentu. Dana infak ini digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan memberikan manfaat yang luas bagi umat. Dengan demikian, infak bukan hanya sekadar bentuk pengeluaran harta, tetapi juga wujud ketaatan dan kepedulian sosial yang mempererat hubungan antar sesama serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan faktor psikologis memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan dan filantropi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, n.d.) mengkaji pengaruh minat dan motivasi terhadap kesadaran berinfaq mahasiswa melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dan minat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek psikologis individu tanpa melibatkan intervensi pendidikan atau pelatihan yang terstruktur, serta belum menguji apakah kesadaran tersebut benar-benar bertransformasi menjadi perilaku infaq yang nyata dan berkelanjutan.

Penelitian lain mengenai literasi keuangan syariah, seperti studi yang dilakukan (PUTRI et al., 2025), menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut masih

terbatas pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan dan penggunaan keuangan, dan belum secara spesifik mengkaji dimensi sosial keuangan syariah, khususnya praktik infaq sebagai bentuk kepedulian sosial. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain korelasional sehingga belum mampu menjelaskan efektivitas suatu program atau pelatihan dalam meningkatkan perilaku keuangan syariah secara praktis.

Sementara itu, penelitian tentang pelatihan literasi keuangan syariah telah dilakukan pada tingkat pendidikan menengah, seperti di SMK atau madrasah (Abdur Rahman Wahid Pulungan & Mutiah Khaira Sihotang, 2025). Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep keuangan syariah. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada konteks peserta didik non-mahasiswa dan belum diarahkan pada lingkungan perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang memiliki karakteristik mahasiswa yang lebih heterogen dari segi latar belakang akademik, sosial, dan ekonomi. Selain itu, outcome penelitian umumnya masih sebatas peningkatan pengetahuan, bukan perubahan perilaku filantropi Islam secara konkret.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, terlihat adanya gap research yang signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif atau korelasional dan belum menggunakan pendekatan intervensi berupa pelatihan literasi keuangan syariah yang dirancang secara sistematis. Kedua, penelitian yang menghubungkan literasi keuangan syariah dengan perilaku infaq mahasiswa masih sangat terbatas, terutama pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. Ketiga, penelitian terdahulu lebih banyak mengukur kesadaran, minat, atau niat berinfak melalui kuesioner, namun belum mengkaji perubahan perilaku berinfak secara nyata dan berkelanjutan setelah adanya intervensi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena menawarkan kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah dan kesadaran berinfak, tetapi juga menguji efektivitas pelatihan literasi keuangan syariah sebagai bentuk intervensi edukatif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik berinfak di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu, penelitian ini memfokuskan objek kajian pada mahasiswa PTN yang relatif belum banyak diteliti dalam konteks filantropi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi keuangan syariah berbasis perilaku sosial, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dan lembaga terkait dalam merancang program peningkatan kesadaran dan praktik infaq mahasiswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian mengenai konsep kesadaran diri dan infak di atas, dapat dipahami bahwa kesadaran berinfak merupakan perpaduan antara pemahaman individu terhadap nilai-nilai keagamaan dan kepekaan sosial dalam mengamalkan ajaran Islam. Kesadaran ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami tanggung jawab spiritualnya sekaligus mengelola harta secara bijak demi kemaslahatan bersama. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah memiliki peranan penting dalam memperkuat pemahaman dan motivasi individu untuk berinfak secara sadar dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan yang dapat mempengaruhi cara berpikir serta pengambilan keputusan keuangan. Menurut (Elsa et al., 2024) menjelaskan bahwa tingkat literasi yang baik membantu seseorang dalam merencanakan dan mengambil keputusan keuangan dengan lebih tepat. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka

dalam menentukan keputusan terhadap produk keuangan syariah.

Menurut (Rahmawati, 2016), literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu. Dengan demikian, literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola dana yang dimilikinya agar dapat berkembang dan menjamin kesejahteraan di masa depan. Rahmawati menekankan bahwa tujuan utama program literasi keuangan adalah memberikan edukasi mengenai keuangan kepada masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara cerdas, mengatasi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan, dan terhindar dari penipuan terkait produk-produk investasi.

Secara etimologis, kata infaq berasal dari bahasa Arab "anfaqa", yang berarti membelanjakan, menafkahkan, atau mengeluarkan harta. Dalam praktiknya, infaq merupakan pengeluaran harta yang dilakukan secara sukarela sebagai wujud syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan (Nurhasanah et al., 2024).

Dengan demikian, infaq dapat diartikan sebagai pengeluaran harta secara sukarela dalam rangka menjalankan ajaran agama Islam. Pelaksanaannya bisa bersifat terbatas (ditentukan) ataupun tidak terbatas. Oleh karena itu, setiap bentuk pemberian atau pembelanjaan harta yang bertujuan untuk menjalankan perintah agama termasuk dalam kategori infaq.

Menurut pendapat (Nurhasanah et al., 2024), infaq terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Infaq Wajib

Infaq wajib mencakup pengeluaran harta yang bersifat mengikat seperti zakat dan nadzar, di mana jumlah dan bentuk pemberiannya telah ditentukan oleh syariat. Nadzar adalah janji seseorang untuk melakukan suatu amal di masa lalu, sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Apabila nadzar telah diucapkan, maka wajib dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan, maka pelakunya dikenakan kafarat atau denda.

b. Infaq Sunnah

Infaq sunnah adalah infaq yang dilakukan tanpa kewajiban, yang bertujuan untuk meraih keridaan Allah SWT. Bentuknya bisa bermacam-macam, antara lain memberikan makanan kepada fakir miskin, membantu korban bencana, menolong kerabat atau saudara yang sedang membutuhkan bantuan (Afifah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan mahasiswa terhadap literasi keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap kesadaran berinfaq. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya yang telah memperoleh pembelajaran terkait literasi keuangan syariah di lingkungan kampus.

Adapun sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dua orang mahasiswa aktif semester V UIN Palangka Raya yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah atau pembelajaran terkait literasi keuangan syariah, dan (2) mahasiswa yang memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan infak di lingkungan kampus. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman yang relevan dan mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan teknik semi-terstruktur, baik secara langsung maupun daring (Madhani et al., 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pemahaman, serta interpretasi subjektif mahasiswa terkait literasi keuangan syariah dan praktik berinfaq dalam konteks sosial

dan keagamaan kampus (Nilam, 2025).

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran keuangan syariah di kampus memengaruhi pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi sesuai prinsip Islam; dan (2) faktor-faktor yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam berinfak secara rutin serta keterkaitannya dengan pemahaman literasi keuangan syariah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Tahapan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola serta hubungan antara literasi keuangan syariah dan kesadaran berinfak mahasiswa secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah meliputi mengenai pemahaman literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh responden (Said & Amiruddin, 2017). Menurut Adiyanto dan Purnomo (2021), literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan etis (Marotain & Jufri, 2025). Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, di mana mahasiswa yang memahami konsep keuangan syariah menunjukkan perilaku finansial yang bertanggung jawab serta kesadaran sosial melalui praktik infak.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dua informan mahasiswa aktif semester lima di Universitas Islam Negeri Palangka Raya, ditemukan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab serta kesadaran berinfak. diketahui bahwa keduanya telah mengenal prinsip dasar ekonomi syariah. Jadi dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa mahasiswa telah memahami konsep dasar keuangan syariah. Dan sudah memahami bahwa sistem ekonomi syariah terbebas dari unsur riba, gharar (ketidak pastian) dan Maysir (Perjudian) (SEBAYA et al., n.d.). Informan pertama menyatakan: "Pengalaman saya dalam mengikuti pembelajaran keuangan syariah di kampus sangat memengaruhi cara saya memahami dan mengelola keuangan pribadi. Melalui mata kuliah seperti fiqh muamalah, ekonomi Islam, dan manajemen keuangan syariah, saya belajar bahwa setiap aktivitas keuangan seharusnya berlandaskan pada prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan. Hal ini membuat saya lebih berhati-hati dalam menghindari praktik riba, gharar, dan maisir.

Dalam kehidupan sehari-hari, saya mulai menerapkan konsep tabungan dan investasi yang sesuai syariah, misalnya dengan menggunakan produk perbankan syariah dan lebih selektif dalam memilih instrumen keuangan." pada penelitian ini menjelaskan literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan finansial mahasiswa adapun informan ke dua menyatakan "Menurut saya, pengalaman ikut pembelajaran keuangan syariah di kampus cukup ngaruh banget sih ke cara saya ngelihat dan ngatur keuangan pribadi. Soalnya dari situ saya jadi lebih paham soal konsep halal-haram dalam transaksi, pentingnya menghindari riba, sama gimana cara ngatur uang biar sesuai prinsip Islam tapi tetap efisien. Sekarang kalau mau nabung, investasi, atau sekadar pinjam uang aja jadi lebih mikir nggak cuma soal untung rugi, tapi juga nilai

syariahnya. Jadi intinya, belajar keuangan syariah bikin aku lebih sadar kalau ngatur keuangan itu bukan cuma soal finansial, tapi juga soal tanggung jawab spiritual." Seseorang

yang memiliki tujuan keuangan yang jelas cenderung memiliki sikap yang lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Dengan begitu, ia dapat merencanakan dan mengatur keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, literasi keuangan syariah berkontribusi pada pembentukan karakter keuangan mahasiswa yang bertanggung jawab secara finansial dan peduli secara sosial, sehingga mendukung kesejahteraan pribadi sekaligus kemaslahatan umat. Keuangan dengan prinsip Islam sebagaimana penguatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yang tertuang pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 oleh OJK. Peningkatan literasi keuangan dapat berdampak positif pada kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan keuangan dapat mengurangi tekanan sosial, psikologi dan meningkatkan kesejahteraan karena literasi keuangan dapat membantu dalam memahami situasi ekonomi sehingga berdampak kepada kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan maupun perencanaan keuangan yang sesuai dan tepat (SEBAYA et al., n.d.).

Dalam wawancara ke dua tentang berinfak mereka menyadari Hasil refleksi dan penerapan literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa pemahaman mengenai infaq sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk berinfaq secara konsisten. Kesadaran bahwa harta yang dimiliki adalah titipan dari Allah SWT yang perlu dikelola dengan penuh kebijaksanaan turut memperkuat motivasi tersebut. Kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang mengarahkan perhatiannya ke dalam diri sendiri untuk memusatkan perhatian pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang dimilikinya. Melalui kesadaran diri, seseorang dapat lebih memahami dirinya sendiri (Sani, 2025).

Infaq adalah pemberian harta yang dilakukan dengan sukarela oleh seseorang. Allah SWT memberi kebebasan kepada setiap orang untuk memilih jenis dan jumlah harta yang ingin dikeluarkan setiap kali mendapat rezeki, sesuai dengan keinginannya. Infaq bisa diberikan kepada siapa saja, karena pada dasarnya infaq berarti mengeluarkan harta untuk hal yang bermanfaat. Infaq terbagi menjadi dua, yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq wajib contohnya zakat, kafarat, dan nazar. Sedangkan infaq sunnah bisa berupa bantuan untuk fakir miskin, korban bencana alam, kegiatan kemanusiaan, dan sebagainya. Secara makna, infaq berarti mengeluarkan atau melepaskan sesuatu, serta bisa juga berarti sesuatu yang tersembunyi atau samar. Jadi, infaq tidak hanya berkaitan dengan kewajiban tertentu, tetapi mencakup segala bentuk pengeluaran atau pemberian yang dilakukan untuk kebaikan (Sani, 2025).

KESIMPULAN

Dari hasil di atas dapat kami fahami Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan syariah serta penerapan nilai-nilai spiritual memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku berinfaq di kalangan mahasiswa. Melalui penguasaan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, mahasiswa mampu menumbuhkan motivasi internal untuk berinfaq secara sadar, terencana, dan berkelanjutan. Dengan demikian, praktik berinfaq tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ibadah sosial, tetapi juga sebagai wujud nyata dari kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Abdur Rahman Wahid Pulungan, & Mutiah Khaira Sihotang. (2025). Implementasi Pelatihan Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Ekonomi Islam di SMK Negeri 1 Dolok Masihul. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(5 SE-Articles), 114–

121. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i5.1493>
- Afifah, N. N. (2020). *Implementasi kegiatan infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Elsa, V., Dasila, R. A., & Riyanti, R. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Resiko Finansial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo*, 8(3), 1–14.
- Fadila, N., Azizah, S. N., Ayu, N., & Wanda, F. (2025). Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi: Strategi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan finansial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(2), 121–130.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan praktis tentang zakat infak sedekah*. Gema Insani.
- Irawan, F. (n.d.). *Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa untuk Mewujudkan Generasi Ekonomi Muslim Mandiri*.
- Iskandar, I. (2025). Penguatan Ekonomi Syariah Melalui Keuangan Sosial islam. *Al-Haramain*.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam untuk pemberdayaan ekonomi umat (Model pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 227–245.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 11(1), 39–55.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647.
- Marotain, P., & Jufri, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(02), 423–437.
- Nilam, N. (2025). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA MULADIMENG*. IAIN Palopo.
- Nurhasanah, N., Hum, M., Udin Saripudin, S. H. I., Ihwanudin, N., Sy, M. E., Rahman, M. R. T., & SIP, M. A. (2024). *Manajemen Ziswaf: dilengkapi dengan pembahasan peran Ziswaf dalam pengelolaan sdgs*. Amzah.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- PUTRI, A., VIRKI, A., ANDINI, E., & TISNASARI, S. (2025). LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INKLUSI KEUANGAN SYARIAH, DAN PLATFORM DIGITAL DALAM MENDORONG INFAK DAN SEDEKAH MAHASISWA: STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4, 97–119. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i3.365>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmawati, F. (2016). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa FEB, 5(2).

- Rifa'i, M. (2024). Hubungan Antara Zakat, Infak dan Sedekah dengan Nilai-nilai Sosial Masyarakat. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2)*, 167–180.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam, 17(1)*, 44–64.
- Sani, M. A. (2025). *Manajemen ZISWAF produktif: zakat, infak, sedekah, dan wakaf*. Cahya Ghani Recovery.
- SEBAYA, T., KEUANGAN, D. A. N. R. T. L., & TINGGI, S. M. P. (n.d.). *DI KOTA SEMARANG*.
- Silastia, S., Rahmadini, S., Mayvea, N. A. J., Abdillah, A., & Suharyat, Y. (2023). Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam Pembangunan Suatu Negara. *Student Scientific Creativity Journal, 1(3)*, 393–413.
- Suryomentaram, A. (n.d.). *Studi komparasi konsep tentang diri Ki Ageng Suryomentaram dan Muhammad Iqbal*.
- Yeyentimalla, Y., Berthiana, T., & Mansyah, B. (2023). *Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Emosi Terhadap Peningkatan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan*.